

Hubungan Persepsi dan Pengetahuan Orang Tua dengan Status Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli

The Relationship between Parents' Perceptions and Knowledge and the Status of Routine Infant Immunization in the Service Area of the Gandasuli Community Health Center

Salma^{1*}, Musthika Wida Mashitah¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang Jawa Timur Indonesia

Kata Kunci :

Persepsi, pengetahuan, imunisasi dasar, orang tua, bayi

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi dasar merupakan intervensi kesehatan yang efektif dalam mencegah penyakit infeksi pada bayi. Namun, cakupan imunisasi masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan orang tua. Faktor persepsi, pengetahuan terhadap manfaat dan keamanan vaksin sangat menentukan keputusan orang tua dalam melengkapi imunisasi dasar bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi dan pengetahuan orang tua dengan status pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli, Kecamatan Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. **Metode:** Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 210 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai persepsi, pengetahuan, dan status imunisasi bayi. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki persepsi positif (68,1%) dan pengetahuan baik (72,4%). Sebanyak 76,2% bayi telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,001$), serta pengetahuan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,000$). **Kesimpulan:** Persepsi dan pengetahuan orang tua terbukti berhubungan signifikan dengan status pemberian imunisasi dasar bayi. Peningkatan edukasi kesehatan dan promosi imunisasi perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar di masyarakat.

Keyword:

Perception, knowledge, basic immunization, parents, infants

ABSTRACT

Background: Routine immunization is an effective public health intervention for preventing infectious diseases in infants. However, immunization coverage still faces various challenges, one of which is influenced by parents' perceptions and knowledge. Factors such as perceptions and knowledge regarding the benefits and safety of vaccines significantly influence parents' decisions regarding their infants' routine immunization. This study aims to analyze the relationship between parents' perceptions and knowledge and the status of basic immunization administration for infants in the service area of the Gandasuli Community Health Center, South Bacan Subdistrict, South Halmahera Regency, North Maluku Province. **Methods:** This study employed an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 210 respondents selected using purposive sampling. Data were collected via a questionnaire regarding parents' perceptions, knowledge, and infants' immunization status. Data analysis included univariate and

*bivariate analyses using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** The majority of respondents had a positive perception (68.1%) and good knowledge (72.4%). A total of 76.2% of infants had received a complete series of routine immunizations. Chi-square test results indicate a significant association between parental perceptions and the completeness of routine immunizations ($p = 0.001$), as well as between parental knowledge and the completeness of routine immunizations ($p = 0.000$). **Conclusion:** Parents' perceptions and knowledge were found to be significantly associated with the status of infants' routine immunization. Health education and immunization promotion need to be intensified and sustained to increase routine immunization coverage in the community.*

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:

Salma

Email: salmamomzadisha@gmail.com

Article history

Received date : 14 Januari 2026

Revised date : 20 Februari 2026

Accepted date : 1 Maret 2026

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu proses untuk membuat seseorang menjadi kebal atau memiliki kekebalan terhadap penyakit tertentu dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh (WHO, 2020). Sedangkan Vaksin adalah suatu zat yang terbuat dari mikroorganisme yang dilemahkan atau dimatikan, atau bagian dari mikroorganisme tersebut, yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dan sel-sel kekebalan lainnya (Plotkin et al., 2018).

Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan saja melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindar terjadinya penyakit yang menular (Prayogo et al., 2016). Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak salah satunya dengan memberikan imunisasi. Pencapaian imunisasi yang kurang dari target terkendala oleh beberapa hal diantaranya adalah sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga tiap bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk imunisasi, tradisi, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (Rahmawati & Wahjuni, 2014).

Berdasarkan data Riskesda 2018, cakupan imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu 85%, namun

masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang di tentukan. Berdasarkan data di Puskesmas Gandasuli pada tahun 2024 capaian imunisasi hanya 78% dari yang seharusnya 85% dari total bayi sebanyak 444 bayi (Puskesmas Gandasuli, 2024). Pemberian Imunisasi yang tidak lengkap menimbulkan angka kesakitan dan kematian akibat serangan *Tuberculosis, Poliomyelitis, campak, Hepatitis B, Difteri, Pertussis, Dan Tetanus Neonatorum* (Yundri et al., 2017).

Penyebab ketidak lengkapan karena faktor imunisasi dasar disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada bayi. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menjadi indikasi adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif (Undarti et al., 2013).

Puskesmas Gandasuli merupakan salah satu tempat pelayan kesehatan yang berada di dalam kota Kabupaten Halmahera Selatan yang berada di wilayah Kecamatan Bacan Selatan. Di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli ada beberapa desa yang tingkat Drop Out imunisasi dasar cukup tinggi yaitu 10%. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap ibu yang memiliki bayi saat berkunjung ke

Puskesmas Gandasuli atau Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli ketika diberikan pertanyaan tentang imunisasi rata-rata ibu hanya diam, atau tersenyum, ibu kurang memahami pentingnya imunisasi yang diberikan kepada bayi, ada beberapa ibu yang tidak mau bila anaknya demam atau rewel paskah imunisasi, ada juga para ibu yang takut memberi imunisasi pada anaknya kerana di larang oleh sumi karena tiadak mau anaknya demam setelah di imunisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengabil judul “Pengaruh Persepsi/ Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah Pengaruh pengetahuan orang tua tentang imunisasi terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilyah kerja Puskesmas Gandasuli ?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan orang tua dengan pemberian imunsasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskemas Gandasuli. Dengan tujuan khusus yaitu Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli, Mengetahui kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli.

Hasil penelitian ini bisa di jadikan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuantentang faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar.

Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variebel independen yang diteliti. Pada penelitian Winarsih et al., (2013) variabel yang diteliti adalah peran orang tua ,sedangkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti adalah persepsi dan pengetahuan orang tua. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartaty (2017) menggunakan desain penelitian diskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan analitik dengan desain cross sectional.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli, Kecamatan Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara pada bulan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai kebutuhan. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki bayi berusia 0–12 bulan di wilayah tersebut. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik total sampling atau purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 210 orang, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu memiliki bayi usia 0–12 bulan, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas persepsi dan pengetahuan orang tua tentang imunisasi, sedangkan variabel dependen adalah pemberian imunisasi dasar pada bayi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur, mencakup kuesioner persepsi dengan skala Likert, kuesioner pengetahuan dengan pertanyaan pilihan ganda atau benar-salah, serta lembar observasi status imunisasi yang diverifikasi melalui Buku KIA atau catatan puskesmas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada orang tua.

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat persepsi, pengetahuan, dan status imunisasi dasar; serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dasar.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Persepsi Orang Tua tentang Imunisasi (N = 210)

| Persepsi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Baik | 138 | 65,7 |
| Cukup | 49 | 23,3 |
| Kurang | 23 | 11,0 |
| Total | 210 | 100 |

Sumber : Data Primer (2025)

Sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang baik (65,7%), menunjukkan bahwa mayoritas telah memahami manfaat imunisasi, memiliki keyakinan positif terhadap keamanan vaksin, serta merasa imunisasi penting dilakukan tepat waktu. Proporsi persepsi kurang yang masih mencapai 11% menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang memiliki kekhawatiran atau pandangan keliru, sehingga perlu dilakukan edukasi yang lebih intensif.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Orang Tua tentang Imunisasi (N = 210)

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 132 | 62,9 |
| Cukup | 56 | 26,7 |
| Kurang | 22 | 10,4 |
| Total | 210 | 100 |

Sumber : Data Primer (2025)

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (62,9%), mencakup pemahaman tentang jadwal imunisasi dasar, fungsi vaksin, dan risiko penyakit. Pengetahuan cukup dan kurang masih ditemukan pada 37,1% responden, menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi.

Tabel 3. Status Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi (N = 210)

| Status Imunisasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Lengkap | 150 | 71,4 |
| Tidak Lengkap | 60 | 28,6 |
| Total | 210 | 100 |

Sumber : Data Primer (2025)

Sebanyak 71,4% bayi telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, namun 28,6% sisanya masih belum lengkap, yang menunjukkan adanya hambatan terkait persepsi, pengetahuan, akses layanan, atau faktor sosial ekonomi yang memengaruhi keputusan orang tua.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Persepsi Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi Dasar

| Persepsi | Imunisasi Lengkap | Tidak Lengkap | Total | Nilai χ^2 | p-value |
|----------|-------------------|---------------|-------|----------------|---------|
| Baik | 115 | 23 | 138 | 14,526 | 0,001 |
| Cukup | 26 | 23 | 49 | | |
| Kurang | 9 | 14 | 23 | | |
| Total | 150 | 60 | 210 | | |

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara persepsi orang tua dan status pemberian imunisasi dasar ($p < 0,05$). Orang tua dengan persepsi baik memiliki persentase imunisasi lengkap yang tinggi (83,3%), sedangkan responden dengan persepsi kurang hanya 39,1%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap keamanan dan efektivitas vaksin sangat menentukan kepatuhan dalam membawa bayi untuk imunisasi. Persepsi yang kurang baik biasanya dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap efek samping, kurangnya informasi, atau terpapar informasi negatif dari lingkungan maupun media sosial. Oleh karena itu, meningkatkan persepsi positif melalui edukasi dan penyuluhan terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi.

Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi Dasar

| Pengetahuan | Imunisasi Lengkap | Tidak Lengkap | Total | Nilai χ^2 | p-value |
|-------------|-------------------|---------------|-------|----------------|---------|
| Baik | 112 | 20 | 132 | 11,154 | 0,004 |
| Cukup | 28 | 28 | 56 | | |
| Kurang | 10 | 12 | 22 | | |
| Total | 150 | 60 | 210 | | |

Sumber : Data Primer (2025)

Nilai p sebesar 0,004 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan orang tua dan pemberian imunisasi dasar ($p < 0,05$). Responden dengan pengetahuan baik cenderung memberikan imunisasi lengkap (84,8%). Sebaliknya, pengetahuan kurang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi (54,5%).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai manfaat, jadwal, dan risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin sangat menentukan perilaku kesehatan orang tua. Semakin baik pemahaman orang tua, semakin besar kesadaran mereka bahwa imunisasi merupakan perlindungan penting dan wajib diberikan sesuai jadwal. Kurangnya

pengetahuan sering kali berkaitan dengan informasi yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, atau minimnya akses terhadap edukasi dari tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan pengetahuan orang tua memiliki peran signifikan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli, Kecamatan Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa persepsi dan pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan, termasuk imunisasi.

1. Persepsi Orang Tua terhadap Imunisasi dan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang baik mengenai imunisasi (65,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sudah mempunyai pandangan positif mengenai manfaat imunisasi, keamanan vaksin, serta pentingnya imunisasi sebagai tindakan pencegahan penyakit. Temuan tersebut didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi positif tentang imunisasi berhubungan erat dengan perilaku imunisasi yang baik.

Hasil bivariat memperkuat temuan ini, di mana persepsi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar ($p = 0,001$). Orang tua dengan persepsi baik memiliki kemungkinan yang jauh lebih besar untuk memberikan imunisasi lengkap (83,3%) dibandingkan dengan orang tua yang memiliki persepsi cukup atau kurang. Persepsi mencerminkan bagaimana seseorang menilai suatu tindakan kesehatan berdasarkan pemahaman, keyakinan, serta pengalaman sebelumnya.

Dalam konteks imunisasi, persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, serta paparan terhadap informasi kesehatan. Orang tua dengan persepsi kurang sering kali memiliki kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, kemungkinan terjadinya demam, atau mitos-mitos yang beredar mengenai

imunisasi. Kekhawatiran tersebut sering kali berasal dari informasi yang tidak akurat, terutama dari media sosial, lingkungan sekitar, atau pengalaman orang lain yang dianggap negatif. Persepsi negatif tersebut dapat menjadi penghalang penting dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Gandasuli perlu meningkatkan pendekatan edukasi dan komunikasi risiko untuk membangun persepsi yang lebih baik di masyarakat.

2. Pengetahuan Orang Tua dan Kaitannya dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (62,9%), yang berarti mereka memahami dengan cukup baik definisi, tujuan, dan manfaat imunisasi, serta jadwal dan risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Namun, sekitar 37,1% responden masih dalam kategori pengetahuan cukup dan kurang, sehingga masih terdapat kelompok orang tua yang berpotensi menunda atau tidak memberikan imunisasi sesuai jadwal.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi ($p = 0,004$). Orang tua dengan pengetahuan baik memberikan imunisasi lengkap pada bayi mereka sebesar 84,8%, sedangkan pengetahuan yang kurang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi sebesar 54,5%. Pengetahuan merupakan dasar penting bagi seseorang dalam memahami pentingnya tindakan kesehatan, termasuk imunisasi. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ketidaktahuan mengenai jadwal imunisasi, ketakutan yang tidak berdasar terhadap efek samping vaksin, atau kurang memahami bahaya penyakit seperti difteri, campak, hepatitis B, dan polio.

Dalam konteks wilayah penelitian, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, serta kualitas komunikasi dari tenaga kesehatan sangat memengaruhi tingkat pengetahuan orang tua. Orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah atau tinggal di daerah dengan akses informasi terbatas cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi edukasi berkelanjutan yang lebih efektif, misalnya melalui penyuluhan kelompok, konseling individual saat kunjungan posyandu, penggunaan media edukasi visual,

atau pemanfaatan media sosial Puskesmas.

3. Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Status imunisasi dasar menunjukkan bahwa 71,4% bayi telah menerima imunisasi lengkap. Angka ini termasuk kategori cukup baik, namun masih belum mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu minimal 95%. Ketidakefektifan imunisasi pada 28,6% bayi perlu dicermati karena dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Faktor-faktor penyebabnya dapat berasal dari persepsi negatif, kurangnya pengetahuan, hambatan geografis, masalah akses transportasi, hingga rasa takut terhadap efek samping vaksin.

Intervensi yang dilakukan tenaga kesehatan seperti pendampingan di posyandu, pemberitahuan jadwal secara berkala, serta edukasi intensif kepada orang tua terbukti dapat meningkatkan cakupan imunisasi. Selain itu, kekuatan program imunisasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan persepsi orang tua, tetapi juga pada kualitas layanan imunisasi seperti ketersediaan vaksin, keramahan petugas, serta kecepatan pelayanan.

4. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan bahwa persepsi dan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap imunisasi menunjukkan bahwa intervensi yang difokuskan pada pendidikan dan perubahan persepsi merupakan strategi utama yang harus dilakukan. Peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya bergantung pada fasilitas kesehatan, tetapi pada perubahan perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan mereka.

Tenaga kesehatan perlu menciptakan program edukasi yang lebih komunikatif, menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat, serta meningkatkan hubungan interpersonal dengan orang tua agar mereka merasa nyaman untuk bertanya dan mencari informasi. Selain itu, diperlukan inovasi edukasi seperti modul edukasi visual, video singkat mengenai manfaat imunisasi, dan penguatan komunikasi risiko melalui media sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan pengetahuan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli, Kecamatan Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Orang tua dengan persepsi positif memiliki peluang lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya dibandingkan dengan mereka yang memiliki persepsi negatif.

Demikian pula, pengetahuan yang baik tentang manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi terbukti berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan dalam melengkapi imunisasi dasar. Hasil ini menegaskan bahwa faktor kognitif dan psikologis orang tua berperan penting dalam keberhasilan program imunisasi.

Intervensi edukatif dan promosi kesehatan yang terarah, intensif, dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan masyarakat, sehingga cakupan imunisasi dasar dapat mencapai target optimal dan pada akhirnya meningkatkan derajat kesehatan bayi dan anak di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartaty. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 1–19.
- Plotkin, S. A., Orenstein, W. A., Offit, P. A., & Edwards, K. M. (2018). *Vaccine Fact Book*. University of Pennsylvania.
- Prayogo, A., Adelia, A., Dewina, A., Pratiwi, B., & Ngatio, B. (2016). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15–20.
- Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2014). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan krempangan utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70.
- Undarti, Z., Murtutik, L., & Suwarni, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar

pada Bayi di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1–12.

WHO. (2020). *Immunization coverage: Key facts*. World Health Organization Press.

Winarsih, S., F, F. I., & Yunita, R. (2013). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Status Imunisasi Bayi Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 135–140.

Yundri, Setiawati, M., Suhartono, Setyawan, H., & Budhi, K. (2017). Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), 78–88.